

Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Baiturrahmah dalam Proses Pembelajaran

Imca Pero Hasfera

Pustakwan Universitas Baiturrahmah Padang
imca47@gmail.com

Abstract

Konsep literasi informasi termasuk hal yang perlu dipertimbangkan sebagai pedoman yang berlaku dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Program-program literasi informasi tentang pendidikan dirancang berdasarkan pengetahuan untuk keterampilan menemukan, mengolah dan menggunakan informasi. Mengembangkan potensi diri peserta didik dengan konsep life long learning merupakan tujuan utama dari misi lembaga pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa individu (dalam hal ini peserta didik) memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kritis, serta membantu peserta didik membangun kerangka kerja untuk mempelajari cara belajar. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keliteratan mahasiswa dalam pencarian informasi. Melalui hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi landasan dikembangkannya strategi-strategi ataupun program-program literasi yang dirancang untuk kemajuan temu balik informasi bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa semakin mandiri dalam menemukan berbagai informasi terkait dengan tugas-tugas dan sumber-sumber informasi yang relevan dengan materi perkuliahan. Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan, dari penjabaran indikator-indikator elemen The Seven Pillar Information Literacy SCONUL, mahasiswa FK UNBRAH sebagian besar baru berada pada tahapan mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya, yaitu pilar 1 sampai dengan pilar 4. Untuk kedepannya dalam meningkatkan keterampilan informasi mahasiswa FK UNBRAH perlu diberikan berbagai pelatihan ataupun ketrampilan dalam penelusuran informasi, salah satunya melalui bimbingan pemustaka serta menyediakan modul dan buku panduan untuk penelusuran informasi.

Keywords: Literasi Informasi, life long learning, Library, The Seven Pillar Information Literacy

1. PENDAHULUAN

Informasi dapat dikatakan menjadi komoditi penting bagi kehidupan manusia di era teknologi informasi. Informasi tidak saja menjadi kekuatan tetapi juga menjadi sumber kepentingan bagi orang banyak. Setiap aktivitas manusia

saat ini dihadapkan dengan jumlah informasi yang banyak, begitu cepat serta dalam bentuk berbagai format. Teknologi modern menjadi salah satu faktor yang menguasai manusia. Sebagian besar dari generasi muda terpengaruh oleh berbagai efek teknologi canggih. Namun disayangkan kepemilikan *smartphone* tidak dimaksimalkan sesuai dengan fungsinya untuk aktivitas intelektual. Justru sebaliknya, kondisi sekarang menjadikan manusia sebagai ‘budak’ teknologi yang terperjara dalam ruang dan waktu.

Sehingga untuk mengatasi kondisi-kondisi yang mengkhawatirkan tersebut dibutuhkan keterampilan literasi bagi generasi muda dalam hal ‘melek informasi’. Keterampilan dasar dalam melek informasi diformulasikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mendukung dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, menjadi keahlian yang teramat penting dan harus dikuasai oleh semua pihak.

Terkait dengan ranah pendidikan, konsep literasi informasi termasuk hal yang perlu dipertimbangkan sebagai pedoman yang berlaku dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Program-program literasi informasi tentang pendidikan dirancang berdasarkan pengetahuan untuk keterampilan menemukan, mengolah dan menggunakan informasi. *Association of College and Research Libraries* (ACRL, 2000) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan tinggi yaitu mengembangkan kemampuan belajar seumur hidup atau pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Pembelajaran sepanjang hayat dapat dicapai dengan konteks yang kontinu dan hal ini dapat mendukung kompetensi siswa memiliki kemampuan literasi informasi. Mengembangkan potensi diri peserta didik dengan konsep *life long learning* merupakan tujuan utama dari misi lembaga pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa individu (dalam hal ini peserta didik) memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kritis, serta membantu peserta didik membangun kerangka kerja untuk mempelajari cara belajar. Perguruan tinggi dan universitas menyediakan landasan untuk pertumbuhan berkelanjutan sepanjang karier mahasiswa, serta dalam peran mereka sebagai warga negara yang terinformasi dan anggota masyarakat.

Literasi informasi adalah komponen kunci dan kontributor untuk pembelajaran seumur hidup. Literasi informasi menurut ACRL (2000) yaitu

kompetensi mahasiswa dalam mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi, sekarang dianggap oleh beberapa asosiasi akreditasi berbasis regional dan disiplin sebagai hasil utama bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa yang tidak berada di area kampus, sumber daya informasi sering tersedia melalui jaringan dan saluran lainnya, dan teknologi pembelajaran yang didistribusikan memungkinkan pengajaran dan pembelajaran terjadi ketika pengajar dan peserta didik tidak berada di tempat yang sama pada waktu yang bersamaan. Tantangan bagi mereka yang mempromosikan literasi informasi dalam kursus pendidikan jarak jauh adalah untuk mengembangkan berbagai pengalaman yang sebanding dalam belajar tentang sumber daya informasi seperti yang ditawarkan di kampus tradisional. Kompetensi literasi informasi untuk mahasiswa pembelajaran jarak jauh harus sebanding dengan kompetensi untuk mahasiswa di kampus.

Memasukkan konsep literasi informasi dalam ranah pendidikan dimana tingkat pendidikan tinggi melibatkan semua program dan layanan serta alur kehidupan administrasi ditingkat universitas, membutuhkan upaya kolaboratif dari fakultas, pustakawan, dan administrator. Sebagai salah satu universitas swasta yang berada di kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Universitas Baiturrahmah (atau biasa disingkat UNBRAH) yang didirikan pada tanggal 16 juli 1994 oleh Yayasan Pendidikan Baiturrahmah, dengan penekanan jurusan pada bidang kesehatan. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, lebih lanjut dalam penelitian ini nantinya akan dipaparkan bagaimana tingkat keterampilan informasi mahasiswa UNBRAH dalam temu balik informasi terkait tugas-tugas serta materi pembelajaran saat perkuliahan dilaksanakan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keliteratan mahasiswa dalam pencarian informasi. Melalui hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi landasan dikembangkannya strategi-strategi ataupun program-program literasi yang dirancang untuk kemajuan temu balik informasi bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa semakin mandiri dalam menemukan berbagai informasi terkait dengan

tugas-tugas dan sumber-sumber informasi yang relevan dengan materi perkuliahan .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi informasi menurut Goad (2002), merupakan suatu kemampuan untuk dapat menemukan, mengakses, memilih, dan menggunakan informasi. *Association of College and Research Libraries* (2000), menyebutkan bahwa literasi informasi sebagai kemampuan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif. Sementara Hignite, Margavio & Margavio (2009) berpendapat bahwa literasi informasi berfokus pada kemampuan siswa untuk mengumpulkan, menganalisis dan memanfaatkan informasi yang dikumpulkan melalui penggunaan teknologi informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang efektif. Sehingga kemampuan literasi informasi juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk penelitian, mengelola, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi, serta memiliki pemahaman yang mendasar tentang masalah etika seputar akses dan penggunaan informasi. Meskipun literasi informasi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, namun cakupan literasi informasi tidak hanya itu. Seperti yang ditegaskan oleh Chung-Kai dan Chia-Hung (2010) dimana literasi informasi telah diakui secara internasional sebagai kompetensi yang sangat penting dalam pendidikan, pekerjaan dan masyarakat. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi informasi dalam meningkatkan kinerja dan ditemukan bahwa literasi informasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan karir.

Untuk tingkat perguruan tinggi, pentingnya literasi informasi dikalangan mahasiswa menurut Liu dan Sun (2011) tidak hanya membantu mahasiswa untuk mendukung, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran mereka, tetapi juga membantu mereka menggunakan informasi untuk memperbaikinya secara kreatif. Sementara Stevens dan Campbell (2006) juga memilih literasi informasi sebagai aspek kajian penelitian, dan

menyimpulkan bahwa keterampilan literasi dibutuhkan mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan untuk hidup mereka agar sesuai dengan konteks global, karena nantinya literasi informasi tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan mereka di luar kampus. Literasi informasi merupakan dasar dari pembelajaran hidup dan kunci bagi mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri dalam masyarakat yang berkembang (Liu dan Sun, 2011). Kemudian Liu dan Sun (2011) juga menyatakan bahwa setelah mahasiswa masuk dalam dunia kampus, kemampuan literasi informasi dapat membantu mereka menjadi pekerja pengetahuan yang sangat efisien dan hebat, konsumen yang berpengetahuan luas, serta warga negara yang pandai di bidangnya dan dapat membuat pilihan bijak terhadap kebutuhan mereka. Dapat dikatakan bahwa manfaat literasi informasi tidak hanya diterima oleh mahasiswa yang dimiliki, manfaatnya juga dirasakan oleh pihak kampus, terutama dalam masalah plagiarisme. Seperti yang ditegaskan oleh Haines dan Horrocks (2006), bahwa literasi informasi yang efektif dapat dilihat sebagai elemen penting dalam perang melawan plagiarisme di dunia pendidikan tinggi. Karena selain berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, bagaimana menemukan informasi, serta bagaimana menggunakan informasi yang dibutuhkan itu setelah ditemukan, literasi informasi juga berkaitan dengan aspek etika dan hukum. Dalam literasi informasi yang tercakup adalah kemampuan untuk mengakses, menggunakan dan menggunakan informasi yang efektif, efisien dan kritis serta etis dan legal.

Berdasarkan uraian konsep dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan individu sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya, kemampuan untuk menemukan informasi, serta kebutuhan dan penggunaan yang efektif untuk kebutuhan informasinya. Jika dikaitkan dengan perguruan tinggi, maka penerapan literasi informasi dapat diterapkan oleh mahasiswa, dosen, para peneliti dalam menentukan apa yang mereka perlukan dan lakukan dengan pustakawan dalam menentukan strategi pencarian informasi.

Sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan, untuk mahasiswa kedokteran umum UNBRAH sendiri pada dasarnya lebih menyukai sistem pencarian informasi secara manual. Meskipun perpustakaan telah memfasilitasi kebutuhan informasi mahasiswa dengan berbagai sumber seperti pangkalan data jurnal berlangganan (PROQUEST), koleksi buku-buku wajib dan penunjang perkuliahan, berbagai jurnal tercetak dan koleksi lainnya, mahasiswa lebih memilih untuk mencari informasi secara langsung pada rak koleksi ataupun bertanya kepada pustakawan tanpa berusaha untuk mencari sendiri terlebih dahulu sumber informasi yang mereka butuhkan. Rendahnya minat mahasiswa untuk mengakses informasi yang disediakan oleh perpustakaan penyebab utamanya mereka terbiasa mencari informasi secara *random* pada *search engine* seperti Google. Sementara seperti yang diketahui tidak semua informasi yang diakses di internet contentnya bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa dapat diberikan keterampilan dalam pencarian informasi yang difasilitasi oleh perpustakaan dengan cara merancang standar keterampilan literasi untuk mahasiswa UNBRAH.

Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi yang dirumuskan oleh ACRL (ALA, 2000) antara lain:

- 1) Mampu menentukan prioritas dan memerlukan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang termasuk dalam standar ini antara lain: dapat memformulasikan pertanyaan penelitian tentang informasi yang diperlukan, dapat membedakan antara sumber primer dan sekunder, membahas kebutuhan biaya dalam mengakses informasi, dan mencari informasi yang dibutuhkan.
- 2) Mampu mengakses informasi yang diperlukan efektif dan efisien. Logika termasuk yang termasuk dalam standar ini antara yang lain: mampu mendukung dan menerapkan strategi pencarian seperti *Bolean Logic*, mampu menentukan kata kunci dari informasi yang dibutuhkan, mampu memperbaiki strategi pencarian saat dibutuhkan, dan mampu mendapatkan informasi yang diperoleh.

- 3) Mampu meningkatkan informasi dan sumbernya. Sumber yang termasuk dalam standar ini antara yang lain: mampu memperoleh ide utama dari suatu paragraf, dapat menentukan penilaian terhadap sumber informasi, bias bias dari suatu sumber informasi, dan mampu menentukan apakah perlu untuk memperbaiki strategi pencarian.
- 4) Mampu menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi yang termasuk dalam standar ini antara lain: membahas aktivitas dalam pencarian informasi dan mampu memfokuskan sumber informasi.
- 5) Dapat menggunakan informasi hukum dan legal. Contoh dalam penerapan standar di antara yang lain: membahas masalah plagiarisme, membahas masalah ekonomi dalam penggunaan suatu informasi dan mengatasi aturan yang berlaku dalam penggunaan suatu sumber informasi.

Telah banyak standar literasi informasi ataupun model yang dikembangkan oleh berbagai asosiasi disiplin ilmu untuk digunakan oleh perpustakaan. Sebagian besar para pembuat standar literasi mengacu pada standar kompetensi yang dikembangkan oleh ACRL sebagai acuan dalam program literasi informasi. Beberapa model yang sering digunakan untuk institusi akademik meliputi:

- 1) *Seven Faces of Information Literacy by Christine Bruce (Australia, 1997)*
- 2) *The Seven Pillars of Information Literacy — SCONUL (UK and Ireland, 1999)*
- 3) *Sauce Model by Bond (New Zealand, 2001)*
- 4) *The Big Blue — Taxonomy of information skills (England, 2002)*
- 5) *The Seven Steps of the Research Process (United States, 2003) Web-Based*
- 6) *Information Searching by Sylvia Edwards (Australia, 2004)*
- 7) *Six Frames for Information Literacy Education by Christine Bruce et al. (Australia, 2006)*
- 8) *A Framework by Markless and Streatfield (2007) (England).*

Tirado dkk. (2012) mencoba untuk melakukan analisis setelah mengidentifikasi model-model dan standar-standar ini, yaitu dengan melakukan

sebuah analisis kualitatif (analisis isi dan analisis wacana), dimana berbagai komponen dikaji melalui model sebagai siklus pelatihan/ urutan untuk literasi informasi yang dikontraskan dengan keterampilan makro dan mikro. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan pada pedoman literasi informasi untuk pembelajaran seumur hidup yang diterbitkan oleh IFLA dan Indikator Literasi Informasi oleh UNESCO serta proposal integratif untuk Literasi Informasi. Pada tabel berikut ini akan terlihat gambaran bagaimana penjabaran integrasi standar dari literasi informasi dari berbagai acuan standar literasi informasi.

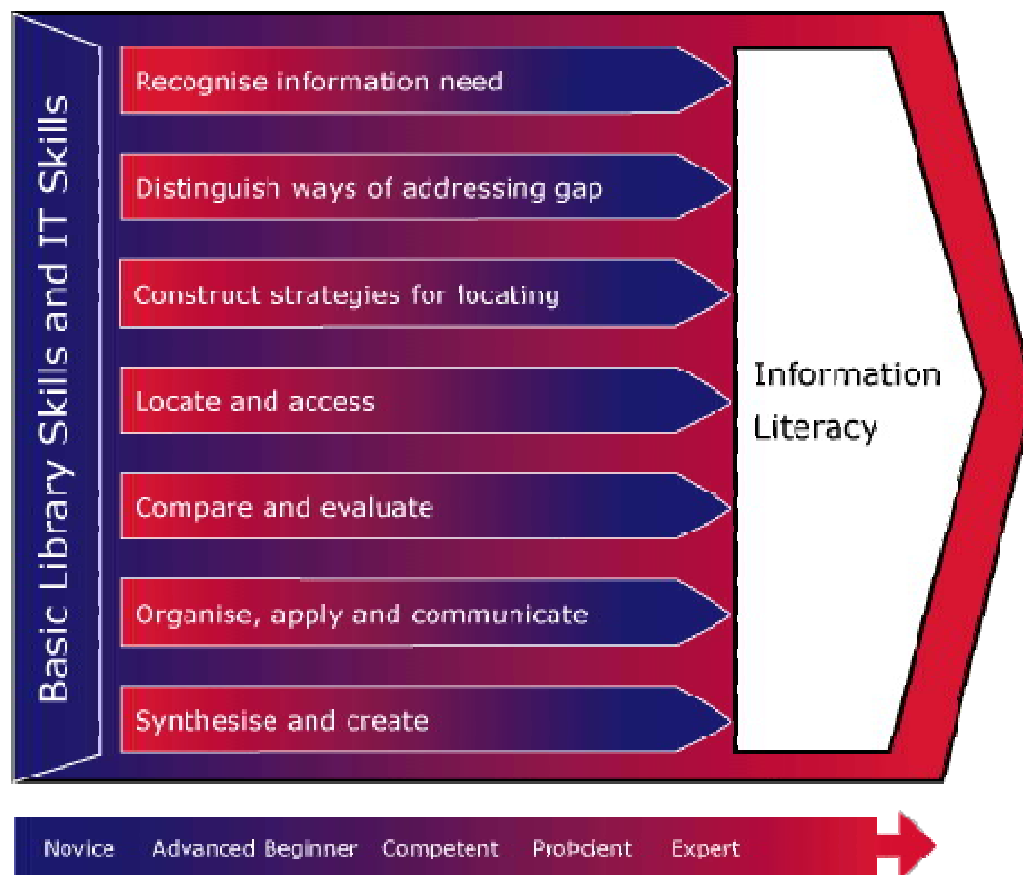
Tabel 1. Integrasi standar literasi informasi (Tirado, 2012)

ELE MEN S - STA NDA RD		IFLA/UNE SCO LAU, J.- CATTS, R.	ALA/AC RL, 2000	CAUL, 2001	BIG BLUE, 2002	ANZIIL, 2004
	ACCESS	<i>Definition and articulation of the information need/Recognize information needs</i>	<i>1. Determines the nature and extent of the information needed</i>	<i>1. Recognizes the need for information and determines the nature and extent of the information needed</i>	<i>1. Recognizes an information need</i>	<i>The information literate person recognises the need for information and determines the nature and extent of the information needed</i>
	EVALUA TION	<i>Location of information/ Locate and evaluate the quality of information</i>	<i>2. Accesses needed information effectively and efficiently</i>	<i>2. Accesses needed information effectively and efficiently</i>	<i>2. Addresses the information need 3. Retrieves Information</i>	<i>2. The information literate person finds needed information effectively and efficiently</i>
		<i>Assessment of information/ Locate and evaluate the</i>	<i>3. Evaluates information and its sources</i>	<i>3. Evaluates information and its sources critically and</i>	<i>4. Evaluates information critically</i>	<i>3. The information literate person critically</i>

		<i>quality of information</i>	<i>critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system</i>	<i>incorporates selected information into their knowledge base and value system</i>		<i>evaluates information and the information seeking process</i>
		<i>Organization of information/ Store and Retrieve information</i>		<i>4. Classifies, stores, manipulates and redrafts information collected or generated</i>	<i>6. Organizes information</i>	<i>4. The information literate person manages information collected or generated</i>
	USE	<i>Use of information /Make effective and ethical use of information</i>	<i>4. Uses information effectively to accomplish a specific purpose</i>	<i>5. Expands, reframes or creates new knowledge by integrating prior knowledge and new understandings individually or as a member of a group</i> <i>6. Recognizes that lifelong learning and participative</i>	<i>5. Adapts information</i>	<i>5. The information literate person applies prior and new information to construct new concepts or create new understandings</i>
		<i>Communication and ethical use of information/ Make effective and ethical use of information</i>	<i>5. Understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information</i>	<i>7. Understands cultural, economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information</i>	<i>7. Communicates information</i>	<i>6. The information literate person uses information with understanding and acknowledges cultural,</i>

			<i>n and accesses and uses informatio n ethically and legally</i>	<i>ethically, legally and respectfully</i>		<i>ethical, economic, egal, and social issues surroundin g the use of informatio n</i>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Merujuk pada situasi yang ada dilingkungan mahasiswa UNBRAH, maka perlu dirumuskan standar literasi informasi untuk mahasiswa yang merupakan generasi milenial. Dimana paparan teknologi informasi turut serta memberikan dampak terhadap pola pencarian informasi generasi muda saat ini. Kondisi ini (Majidah, 2019) oleh berbagai pakar dan ahli merupakan dampak dari revolusi industri, dimana seluruh aspek kehidupan manusia mulai teralihkan dalam bentuk komputersasi dan digital, semua peserta didik menghadapi dunia yang diubah oleh teknologi, internet dan media sosial menciptakan berbagai peluang dan tantangan untuk sistem pendidikan formal. Periode ini membutuhkan keterampilan tertentu yang tidak persis sama dengan keterampilan yang dulu diperlukan dalam revolusi industri ketiga di mana teknologi informasi adalah pendorong utama. Bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sudah seharusnya keterampilan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melatih kecerdasan emosi, penilaian, negosiasi, fleksibilitas kognitif, serta produksi dan manajemen pengetahuan, yaitu keterampilan literasi informasi dalam hal ini adalah *The Seven Pillar Information Literacy SCONUL* sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya untuk ranah pendidikan tinggi sebagai pondasi menghadapi IR 04. *The Seven Pillar Information Literacy SCONUL* merupakan standar literasi informasi yang banyak digunakan dan dipakai sebagai standar literasi informasi untuk tingkat pendidikan tinggi.



Gambar 1. *The Seven Pillar Information Literacy SCONUL*

The Seven Pillar Information Literacy SCONUL merupakan model literasi yang terdiri dari 7 pilar, dimana menurut Sulisty-Basuki (2013) 7 pilar tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 himpunan keterampilan, yaitu :

- a) Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya (pilar 1 – 4)
- b) Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi (pilar 5 – 7).

Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya dilihat dari empat pilar pertama yang terdiri atas ketrampilan dasar yang disyaratkan untuk menentukan lokasi serta akses informasi terdiri :

- ✦ (Pilar 1) Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui
- ✦ (Pilar 2) Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan
- ✦ (Pilar 3) Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif
- ✦ (Pilar 4) Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi.

Sementara untuk mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi terlihat pada Pilar ke lima sampai ke tujuh, merupakan keterampilan tingkat lanjut yang diperlukan untuk memahami serta menggunakan informasi secara efektif, ketiga pilar tersebut antara lain :

- ✦ (Pilar 5) Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengases relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan
- ✦ (Pilar 6) Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain
- ✦ (Pilar 7) Sintesis dan menciptakan, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.

Dari penjabaran indikator-indikator elemen *The Seven Pillar Information Literacy SCONUL* dapat dikatakan bahwa mahasiswa FK UNBRAH sebagian besar baru berada pada tahapan mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya, yaitu pilar 1 sampai dengan pilar 4. Untuk

kedepannya dalam meningkatkan keterampilan informasi mahasiswa FK UNBRAH perlu diberikan berbagai pelatihan ataupun ketrampilan dalam penelusuran informasi, salah satunya melalui bimbingan pemustaka serta menyediakan modul dan buku panduan untuk penelusuran informasi.

4. Simpulan

The Seven Pillar Information Literacy merupakan salah satu acuan yang dapat dijadikan sebagai standar untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam lingkup perguruan tinggi. Sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan, untuk mahasiswa kedokteran umum UNBRAH sendiri pada dasarnya lebih menyukai sistem pencarian informasi secara manual terutama di perpustakaan. Rendahnya minat mahasiswa untuk mengakses informasi yang disediakan oleh perpustakaan penyebab utamanya mereka terbiasa mencari informasi secara *random* pada *search engine* seperti Google. Merujuk pada keterampilan yang dijabarkan dalam *The Seven Pillar Information Literacy*, maka diketahui mahasiswa FK UNBRAH berada pada tahap keterampilan mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya dilihat dari empat pilar pertama yang terdiri atas ketrampilan dasar yang disyaratkan untuk menentukan lokasi serta akses informasi: Pilar 1, Mereognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui; Pilar 2, Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan; Pilar 3 Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif; dan Pilar 4, Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber infotmasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi. Untuk kedepannya dalam meningkatkan keterampilan informasi mahasiswa FK UNBRAH salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan berbagai pelatihan ataupun ketrampilan dalam penelusuran informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2000). *Standards & Guidelines*. Retrieved from <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf>
- American Library Association.(2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: American Library Association. Retrieved from <https://alair.ala.org/bitstream/handle/11213/7668/ACRL%20Information%20Literacy%20Competency%20Standards%20for%20Higher%20Education.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Chung-Kai, L., & Chia-Hung, H. (2010). *An examination of the mediating role of person-job fit in relations between information literacy and work outcomes*. *Journal of Workplace Learning*, 22 (5), 306-318. Retrieved from <http://search.proquest.com/>
- Goad, T. W. (2002). *Information Literacy and Workplace Performance*. Westport: Quorum Books.
- Haines, M., & Horrocks, G. (2006). *Health information literacy and higher education: The kings college london approach*. *Library Review*, 55 (1), 8-19. Retrieved from <http://search.proquest.com/>
- Hignite, M., Margavio, T. M., & Margavio, G. W., (2009). *Information literacy assessment: Moving beyond computer literacy*. *College Student Journal*, 43 (3), 812-821. Retrieved from <http://search.proquest.com/>
- Liu, T., & Sun, H. (2011). *Analysis of information literacy education strategies for college students majoring in science and engineering*. *Modern Applied Science*, 5 (5), 227-231. Retrieved from <http://search.proquest.com/>
- Majidah, Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). *Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11, No. 1. Retrieved from <http://rjfahuinib.org/index.php/shaut>
- SCONUL Working Group on Information Literacy. (2011). *The SCONUL seven pillars of information literacy: Core model for higher education*. Retrieved from <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>
- Stevens, C. R., & Campbell, P. J. (2006). *Collaborating to connect global citizenship, information literacy, and lifelong learning in the global studies classroom*. *Reference Services Review*, 34 (4), 536-556. Retrieved from <http://search.proquest.com>

- Sulistyo-Basuki. (2013). Literasi Informasi dan Literasi Digital. Retrieved from <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>
- Tirado, U., Muñoz, A. C., & Wilson. (2012). *Information literacy competency standards for higher education and their correlation with the cycle of knowledge generation*. *Liber Quarterly* Volume 22 Issue 3 2012, pp. 213–239. Retrieved from <https://www.aacademica.org/alejandro.uribe.tirado/13.pdf>